



MENYELAMATKAN LAUT: AUDIT LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN PERIKANAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN PERIKANAN DI INDONESIA TIMUR)

Akbar Nughoro

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Ersi Sisdianto

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar
Lampung, Lampung 35131

Korespondensi penulis: akbarnugroho800@gmail.com

Abstrak. *This research aims to evaluate the impact of fisheries companies' operations in Eastern Indonesia on marine ecosystems through environmental audits. Using a qualitative method and desk study approach, data was obtained from trusted academic sources, including Google Scholar and Publish or Perish. The results showed that many companies have not complied with existing environmental regulations, with unsustainable fishing practices and ineffective waste management. In addition, challenges in implementing Measured Fishing (PIT) policies and fishers' lack of understanding of sustainability were also identified. Recommendations from the audit included increased awareness and training for employees, implementation of water quality monitoring technology, and more efficient waste management. This research emphasises the importance of collaboration between government, industry and local communities to achieve sustainable marine resource management. This holistic approach is expected to create synergy between the economic growth of the fisheries sector and the preservation of marine ecosystems.*

Keywords: *Environmental audit, sustainable fisheries, marine ecosystems, innovative technologies, public policy.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak operasional perusahaan perikanan di Indonesia Timur terhadap ekosistem laut melalui audit lingkungan. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi pustaka, data diperoleh dari sumber-sumber akademik terpercaya, termasuk Google Scholar dan Publish or Perish. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak perusahaan belum mematuhi regulasi lingkungan yang ada, dengan praktik penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan dan pengelolaan limbah yang kurang efektif. Selain itu, tantangan dalam implementasi kebijakan Penangkapan Ikan Terukur (PIT) dan kurangnya pemahaman nelayan mengenai keberlanjutan juga teridentifikasi. Rekomendasi dari audit mencakup peningkatan kesadaran dan pelatihan bagi karyawan, penerapan teknologi monitoring kualitas air, serta pengelolaan limbah yang lebih efisien. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, industri, dan masyarakat lokal untuk mencapai pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan dapat tercipta sinergi antara pertumbuhan ekonomi sektor perikanan dan pelestarian ekosistem laut.

Kata Kunci: *Audit lingkungan, perikanan berkelanjutan, ekosistem laut, teknologi inovatif, kebijakan publik.*

PENDAHULUAN

Laut merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi planet kita, terutama dalam bidang perikanan dan transportasi. Namun, laut juga rentan terhadap berbagai bentuk pencemaran dan kerusakan lingkungan (Achmat Subekan, 2020). Di Indonesia, misalnya, masalah lingkungan

laut sudah menjadi ancaman serius. Kerusakan biota laut, pencemaran plastik, dan gangguan habitat ikan merupakan beberapa contoh masalah yang dialami. Ini tidak hanya mengganggu ekosistem laut tetapi juga berpotensi mengancam mata pencaharian nelayan dan masyarakat pesisir (Agustari & Muslim, 2024).

Audit lingkungan merupakan sebuah metode yang efektif untuk mengevaluasi dan mengurangi risiko-risiko lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia, termasuk industri perikanan. Melalui audit lingkungan, perusahaan dapat mengidentifikasi sumber-sumber emisi dan residu yang berbahaya bagi lingkungan dan mengambil langkah-langkah preventif untuk menghindarkannya. Praktek ini telah terbukti meningkatkan kinerja lingkungan dan memastikan bahwa operasi bisnis tidak mencemarkan lingkungan (Alami, 2024).

Indonesia Timur memiliki potensi perikanan yang sangat besar, tetapi juga menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga keberlanjutan sumber daya laut. Aktivitas perikanan tradisional dan modern sering kali bertabrakan dengan kebutuhan protektif lingkungan. Misalnya, penggunaan jaring-jaring tangkap yang tidak ramah lingkungan, penangkapan ikan ilegal, dan limbah kapal-kapal yang tidak dikelola dengan benar merupakan beberapa praktik yang perlu direformasi. Untuk mengatasi ini, diperlukan integrasi antara regulasi pemerintah, partisipasi masyarakat, dan inovasi teknologi dalam pengelolaan sumber daya laut (Chaliza, 2022).

Salah satu aspek penting dalam menjaga kebersihan laut adalah penanganan sampah laut. Implementasi kebijakan penanganan sampah laut di beberapa wilayah pesisir Indonesia telah menunjukkan hasil positif meskipun masih ada tantangan signifikan (Dharmayuni, Lita, Khairuddin, 2021). Contohnya, di Muara Angke, Jakarta Utara, pemerintah telah meluncurkan rencana aksi nasional untuk mengurangi sampah plastik dan medis yang masuk ke laut. Upaya-upaya ini termasuk edukasi masyarakat, pengolahan limbah, dan promosi alternatif material yang ramah lingkungan (Donatus & Bayangkara, 2024).

Pemerintah dan masyarakat memiliki peran sentral dalam menjaga kelestarian lingkungan laut. Pemerintah harus memprioritaskan regulasi yang komprehensif serta program-program edukatif dan rehabilitatif lingkungan laut. Sedangkan masyarakat, terutama nelayan dan penduduk pesisir, harus sadar akan bahayanya pencemaran lingkungan dan turut ambil andil dalam upaya penyelamatannya. Partisipasi aktif masyarakat dalam program-program lingkungan seperti kegiatan kerja bakti dan pengelolaan sampah dapat membantu meningkatkan kesadaran dan perilaku prolingkungan (Effendy, 2009).

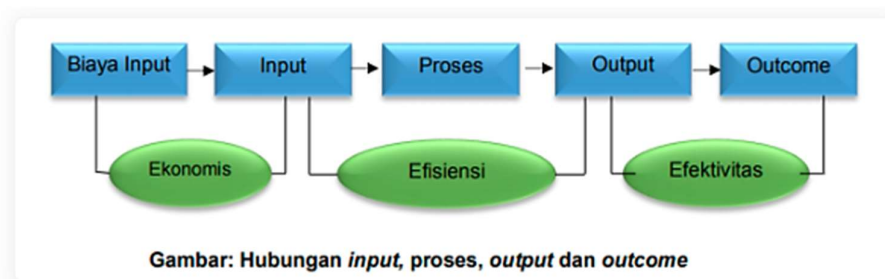
Teknologi modern dan edukasi publik merupakan senjata ampuh dalam upaya penyelamatan laut. Penggunaan teknologi seperti sistem monitoring laut yang canggih dapat membantu deteksi awal kontaminasi dan prediktif kerusakan lingkungan. Selain itu, kampanye edukasi yang intensif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan

laut. Materi-materi edukatif yang interaktif dan relevan dapat membantu generasi muda menjadi agen perubahan lingkungan yang kuat (Ermaya & Mashuri, 2020).

Meskipun ada kemajuan dalam upaya penyelamatan laut, masih ada banyak tantangan yang perlu diatasi. Biaya tinggi untuk implementasi teknologi lingkungan, kurangnya infrastruktur pengelolaan limbah, dan minimnya kesadaran masyarakat merupakan beberapa penghalang yang umum. Untuk mengatasi ini, solusi-solusi fleksibel dan berkesinambungan diperlukan. Contohnya, kolaborasi antara swasta dan pemerintah dalam investasi infrastruktur lingkungan, pengembangan model bisnis yang berkelanjutan, dan program-program CSR yang fokus pada lingkungan laut dapat membantu mengatasi defisit anggaran dan meningkatkan partisipasi masyarakat (Halimah, 2024).

Dalam rangka menyelamatkan laut dari ancaman pencemaran dan kerusakan lingkungan, perlu adanya penelitian yang mendalam dan strategi implementasi yang efektif. Audit lingkungan pada perusahaan perikanan merupakan langkah fundamental dalam mengidentifikasi dan mengurangi risiko-risiko lingkungan. Dengan kombinasi teknologi canggih, edukasi publik yang intensif, dan partisipasi aktif masyarakat, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi laut dan masyarakat yang bergantung padanya.

Penelitian ini akan fokus pada studi kasus perusahaan perikanan di Indonesia Timur untuk mengetahui upaya apa yang telah dilakukan dan bagaimana caranya dapat ditingkatkan untuk lebih efektif dalam menjaga kelestarian laut (Hermawan & Wibawa, 2022). Dengan demikian, latar belakang penelitian ini telah dijelaskan secara rinci, mulai dari masalah lingkungan laut hingga pentingnya audit lingkungan dalam industri perikanan. Langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian ini akan dirancang untuk menghasilkan solusi yang berkelanjutan dan efektif dalam menyelamatkan laut dari ancaman pencemaran dan kerusakan lingkungan (JASMINE, 2014).



KAJIAN TEORI

A. Teori Ekologi dan Keberlanjutan

Teori ekologi berfokus pada interaksi antara organisme dan lingkungan mereka, termasuk bagaimana aktivitas manusia, seperti penangkapan ikan, mempengaruhi ekosistem laut. Dalam konteks perikanan, penting untuk memahami dampak dari praktik penangkapan ikan

terhadap keberlanjutan sumber daya laut. Misalnya, penangkapan ikan yang berlebihan dapat mengakibatkan penurunan populasi spesies ikan, yang berdampak pada rantai makanan dan keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip ekologi dalam pengelolaan perikanan sangat penting untuk menjaga kesehatan laut dan keberlangsungan hidup spesies yang bergantung pada ekosistem tersebut (Kusrini, 2010).

Prinsip keberlanjutan menekankan bahwa sumber daya alam harus dikelola dengan cara yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka (Novius, 2023). Dalam konteks perikanan, ini berarti bahwa praktik penangkapan ikan harus dilakukan dengan cara yang tidak merusak habitat laut dan memastikan bahwa populasi ikan tetap stabil. Audit lingkungan menjadi alat penting dalam hal ini, karena dapat membantu perusahaan perikanan menilai dampak operasional mereka terhadap lingkungan dan mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk mencapai keberlanjutan (Nurbani et al., 2021).

Dengan menerapkan teori ekologi dan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan perikanan, kita dapat menciptakan sistem yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga ramah lingkungan (Nurcholis, 2024). Pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan akan melibatkan kolaborasi antara pemerintah, industri, dan masyarakat untuk memastikan bahwa semua pihak berkontribusi dalam melestarikan ekosistem laut. Melalui pendekatan ini, diharapkan kita dapat menjaga kelestarian laut untuk generasi mendatang sambil memenuhi kebutuhan ekonomi saat ini (Margareta & Boediningsih, 2023).

B. Teori Manajemen Lingkungan

Teori manajemen lingkungan adalah pendekatan sistematis yang bertujuan untuk mengelola dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Dalam konteks perusahaan perikanan, manajemen lingkungan mencakup identifikasi, evaluasi, dan pengendalian dampak yang ditimbulkan oleh praktik penangkapan ikan dan pengolahan hasil laut. Proses ini melibatkan penetapan kebijakan dan prosedur yang tepat untuk memastikan bahwa operasi perusahaan tidak hanya memenuhi standar regulasi, tetapi juga berkontribusi pada perlindungan dan pelestarian ekosistem laut (Muthafaticha et al., 2023). Dengan melakukan audit lingkungan secara berkala, perusahaan dapat menilai kepatuhan mereka terhadap regulasi lingkungan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Audit lingkungan berfungsi sebagai alat penting dalam manajemen lingkungan, karena membantu perusahaan untuk memahami dampak dari aktivitas mereka terhadap lingkungan sekitar (Raihan et al., 2022).

Dalam industri perikanan, audit ini dapat mencakup analisis terhadap penggunaan sumber daya, pengelolaan limbah, serta dampak sosial dari kegiatan penangkapan ikan. Melalui audit yang sistematis, perusahaan dapat mengidentifikasi praktik-praktik yang berisiko tinggi bagi lingkungan dan merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan (Riksfardini, 2023). Dengan demikian, audit lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai pendorong inovasi dalam praktik manajemen yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, teori manajemen lingkungan juga mencakup konsep tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Dalam konteks ini, perusahaan diharapkan tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari operasinya (Syahroni & Sholehuddin, 2022).

CSR mendorong perusahaan untuk berinvestasi dalam inisiatif yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam industri perikanan, hal ini bisa berarti mendukung komunitas nelayan lokal, mempromosikan praktik penangkapan ikan yang

berkelanjutan, serta berpartisipasi dalam program-program konservasi laut. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen lingkungan dan CSR, perusahaan perikanan dapat berkontribusi pada pelestarian sumber daya laut sekaligus meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap brand mereka (Utami et al., 2023).

C. Teori Pembangunan Berkelanjutan

Teori pembangunan berkelanjutan merupakan konsep yang mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan perlindungan lingkungan. Dalam konteks industri perikanan, pembangunan berkelanjutan berarti menerapkan praktik penangkapan ikan yang tidak hanya efisien secara ekonomi tetapi juga ramah lingkungan dan adil bagi komunitas lokal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan perikanan tidak merusak ekosistem laut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat yang bergantung pada sumber daya tersebut (Achmat Subekan, 2020). Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam perikanan dapat membantu menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Dalam praktiknya, pembangunan berkelanjutan dalam sektor perikanan melibatkan berbagai strategi, seperti penggunaan teknik penangkapan yang ramah lingkungan, penetapan kuota penangkapan ikan, serta pelarangan metode penangkapan yang merusak. Misalnya, pengelolaan perikanan berkelanjutan dapat mencakup perlindungan terhadap anak ikan dengan melarang penangkapan ikan yang belum dewasa dan menetapkan waktu serta area larangan penangkapan untuk mendukung pemijahan (Agustari & Muslim, 2024).

Selain itu, edukasi kepada nelayan mengenai praktik perikanan yang berkelanjutan juga sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka dalam menjaga keberlanjutan sumber daya laut. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana perusahaan perikanan di Indonesia Timur dapat menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan melalui audit lingkungan yang efektif (Alami, 2024). Audit lingkungan akan membantu perusahaan dalam menilai dampak operasional mereka terhadap ekosistem laut dan memastikan bahwa praktik mereka sesuai dengan standar keberlanjutan. Dengan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menerapkan kebijakan yang lebih ramah lingkungan, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan kinerja mereka tetapi juga berkontribusi pada pelestarian sumber daya laut untuk generasi mendatang. Melalui pendekatan ini, diharapkan sektor perikanan di Indonesia Timur dapat tumbuh secara berkelanjutan sambil tetap memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal (Chaliza, 2022).

D. Teori Sistem Kompleks

Teori sistem kompleks menjelaskan bahwa laut adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen biotik (makhluk hidup) dan abiotik (komponen tak hidup) yang saling berinteraksi. Interaksi ini menciptakan jaringan hubungan yang kompleks, di mana perubahan pada satu elemen dapat mempengaruhi elemen lainnya (Dharmayuni, Lita, & Khairuddin, 2021). Misalnya, penangkapan ikan yang berlebihan dapat mengganggu keseimbangan populasi spesies lain dan merusak habitat laut. Dengan memahami laut sebagai sistem kompleks, kita dapat lebih baik menganalisis dampak dari aktivitas manusia terhadap kesehatan ekosistem laut dan mengidentifikasi interaksi yang mungkin tidak terlihat pada pandangan pertama. Pendekatan sistem kompleks dalam audit lingkungan sangat penting untuk mengevaluasi dampak praktik perikanan (Donatus & Bayangkara, 2024). Dengan menggunakan kerangka kerja ini, auditor lingkungan dapat mengidentifikasi bagaimana berbagai faktor, seperti metode penangkapan ikan,

pengelolaan limbah, dan perubahan iklim, saling berinteraksi dan mempengaruhi ekosistem laut secara keseluruhan.

Misalnya, penggunaan jaring yang tidak ramah lingkungan tidak hanya berdampak pada spesies target tetapi juga dapat merusak habitat dasar laut dan mempengaruhi spesies lain yang bergantung pada ekosistem tersebut. Oleh karena itu, pendekatan sistem kompleks memungkinkan kita untuk mengambil keputusan yang lebih informasional dan efektif dalam pengelolaan sumber daya laut (Effendy, 2009). Dengan menerapkan teori sistem kompleks, kita dapat mencari solusi yang lebih holistik untuk tantangan yang dihadapi oleh ekosistem laut. Solusi ini tidak hanya akan fokus pada satu aspek dari masalah tetapi juga mempertimbangkan interaksi antara berbagai elemen dalam sistem. Misalnya, upaya konservasi mungkin melibatkan pengelolaan penangkapan ikan, rehabilitasi habitat, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Dengan demikian, pendekatan sistem kompleks dapat memberikan kerangka kerja yang kuat untuk merumuskan strategi pengelolaan perikanan yang berkelanjutan dan efektif di Indonesia Timur (Ermaya & Mashuri, 2020).

E. Teori Inovasi Teknologi Lingkungan

Inovasi teknologi memainkan peran penting dalam pengelolaan sumber daya laut, terutama dalam industri perikanan. Teknologi baru, seperti alat pemantauan kualitas air, sistem pelacakan penangkapan ikan, dan metode pengolahan limbah yang lebih efisien, dapat membantu perusahaan perikanan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Misalnya, alat pemantauan kualitas air dapat memberikan data real-time mengenai kondisi ekosistem laut, sehingga memudahkan pengambilan keputusan yang lebih baik untuk menjaga kesehatan lingkungan (Halimah, 2024).

Dengan demikian, penerapan teknologi inovatif dalam praktik perikanan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga mendukung keberlanjutan sumber daya laut. Dalam konteks perusahaan-perusahaan di Indonesia Timur, pemanfaatan teknologi dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja lingkungan mereka melalui audit (Hermawan & Wibawa, 2022). Audit lingkungan yang didukung oleh teknologi canggih memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak dari aktivitas mereka secara lebih akurat. Misalnya, sistem pelacakan penangkapan ikan dapat membantu memastikan bahwa praktik penangkapan dilakukan sesuai dengan regulasi yang berlaku dan tidak menyebabkan overfishing.

Dengan memanfaatkan teknologi ini, perusahaan dapat mengoptimalkan proses produksi sambil tetap menjaga keberlanjutan ekosistem laut. Lebih jauh lagi, inovasi teknologi juga dapat mendorong kolaborasi antara perusahaan perikanan, pemerintah, dan masyarakat. Dengan berbagi data dan informasi yang diperoleh melalui teknologi, semua pemangku kepentingan dapat bekerja sama untuk mengembangkan kebijakan dan praktik yang lebih efektif dalam pengelolaan sumber daya laut. Oleh karena itu, teori inovasi teknologi lingkungan menjadi landasan penting untuk mendorong perubahan positif dalam industri perikanan di Indonesia Timur, memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mengorbankan kesehatan ekosistem laut (JASMINE, 2014).

F. Teori Kebijakan Publik

Kebijakan publik berkaitan dengan tindakan pemerintah dalam mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk perlindungan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, penting untuk menganalisis bagaimana kebijakan pemerintah terkait perikanan dan perlindungan laut mempengaruhi praktik perusahaan perikanan di Indonesia Timur. Kebijakan yang efektif dapat memberikan kerangka kerja bagi perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan dan

bertanggung jawab terhadap lingkungan (Utami et al., 2023). Misalnya, kebijakan Penangkapan Ikan Terukur (PIT) yang diterapkan di Indonesia bertujuan untuk mengatur pemanfaatan sumber daya ikan dengan memperhatikan daya dukung ekosistem. Audit lingkungan dapat menjadi alat untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan tersebut dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Melalui audit yang sistematis, perusahaan dapat menilai sejauh mana mereka mematuhi regulasi yang ada dan bagaimana dampak dari kebijakan tersebut terhadap operasi mereka (Syahroni & Sholehuddin, 2022).

Selain itu, hasil audit dapat digunakan sebagai umpan balik bagi pemerintah untuk menyesuaikan kebijakan agar lebih responsif terhadap dinamika di lapangan. Dengan demikian, audit lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi internal bagi perusahaan tetapi juga sebagai jembatan antara sektor publik dan swasta dalam mencapai tujuan keberlanjutan. Pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan juga tidak boleh diabaikan (Riksfardini, 2023). Kebijakan publik yang baik harus mempertimbangkan perspektif dan kebutuhan masyarakat lokal, terutama nelayan kecil yang sering kali menjadi pihak paling terdampak oleh perubahan regulasi. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, perusahaan perikanan, dan komunitas lokal sangat diperlukan untuk menciptakan kebijakan yang adil dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan bahwa kebijakan publik dapat mendukung pengelolaan sumber daya laut yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Indonesia Timur (Margareta & Boediningsih, 2023).

G. Kerangka Kerja Audit Lingkungan

Audit lingkungan adalah proses formal yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja lingkungan suatu organisasi melalui pengumpulan data, analisis dampak, dan penyusunan laporan. Kerangka kerja audit lingkungan mencakup beberapa langkah penting, mulai dari identifikasi aspek-aspek lingkungan yang relevan, penilaian kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, hingga rekomendasi untuk peningkatan kinerja (Novius, 2023). Dalam konteks perusahaan perikanan di Indonesia Timur, kerangka kerja ini akan digunakan untuk menilai dampak operasional mereka terhadap ekosistem laut dan memastikan bahwa praktik penangkapan ikan dilakukan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Langkah pertama dalam kerangka kerja audit lingkungan adalah identifikasi aspek-aspek lingkungan. Ini meliputi pengenalan elemen-elemen yang dapat mempengaruhi lingkungan, seperti emisi ke udara, pembuangan limbah ke air, dan penggunaan sumber daya alam. Setelah aspek-aspek ini diidentifikasi, langkah berikutnya adalah melakukan penilaian kepatuhan terhadap regulasi dan standar lingkungan yang berlaku (Nurcholis, 2024).

Hal ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua undang-undang dan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam pengelolaan sumber daya laut. Dengan melakukan penilaian ini, perusahaan dapat mengetahui area mana yang sudah memenuhi standar dan mana yang perlu diperbaiki. Setelah proses identifikasi dan penilaian selesai, langkah terakhir dalam kerangka kerja audit adalah penyusunan laporan dan rekomendasi untuk peningkatan kinerja (Margareta & Boediningsih, 2023). Laporan ini akan merangkum temuan-temuan dari audit dan memberikan saran konkret tentang bagaimana perusahaan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Rekomendasi ini bisa mencakup perubahan dalam praktik operasional, penerapan teknologi baru untuk pengelolaan limbah, atau peningkatan pelatihan bagi karyawan tentang praktik ramah lingkungan. Dengan menerapkan kerangka kerja audit lingkungan ini, diharapkan perusahaan-perusahaan perikanan di Indonesia Timur dapat

meningkatkan kinerja lingkungan mereka dan berkontribusi pada pelestarian ekosistem laut secara lebih efektif (Kusrini, 2010).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis informasi terkait audit lingkungan pada perusahaan perikanan di Indonesia Timur. Data yang diperoleh akan diambil dari berbagai sumber akademik yang terpercaya, terutama melalui database seperti Google Scholar dan Publish or Perish (PoP), yang menyediakan akses ke literatur ilmiah dan artikel penelitian relevan. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian akan mengidentifikasi praktik terbaik, tantangan, dan solusi yang telah diusulkan dalam literatur terkait, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana audit lingkungan dapat diterapkan secara efektif dalam industri perikanan untuk mendukung keberlanjutan ekosistem laut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit lingkungan pada perusahaan perikanan di Indonesia Timur memberikan wawasan yang mendalam mengenai dampak operasional terhadap ekosistem laut. Melalui pengumpulan data dari berbagai sumber literatur dan analisis yang dilakukan, terungkap bahwa banyak perusahaan perikanan yang belum sepenuhnya mematuhi regulasi lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah (Agustari & Muslim, 2024). Praktik penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan, seperti penggunaan jaring yang merusak habitat, serta pengelolaan limbah yang kurang efektif, menjadi isu utama yang perlu ditangani untuk mencegah kerusakan lebih lanjut terhadap ekosistem laut. Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa meskipun terdapat kebijakan seperti Penangkapan Ikan Terukur (PIT), implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan (Achmat Subekan, 2020).

Banyak nelayan dan perusahaan perikanan yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan kebijakan tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya upaya edukasi yang lebih intensif dan kolaboratif antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat nelayan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan dalam praktik perikanan (Alami, 2024). Keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam proses pembuatan kebijakan juga sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut relevan dan dapat diterima oleh semua pihak. Selain itu, hasil audit lingkungan menunjukkan bahwa teknologi monitoring kualitas air dan sistem pelacakan penangkapan ikan masih jarang diterapkan di lapangan. Penggunaan teknologi ini sangat penting untuk mengidentifikasi dampak dari praktik penangkapan ikan secara real-time dan untuk memastikan bahwa aktivitas perikanan dilakukan dengan cara yang berkelanjutan (Dharmayuni, Lita, & Khairuddin, 2021).

Dengan penerapan teknologi canggih, perusahaan dapat memantau kualitas lingkungan dan mengidentifikasi potensi masalah sebelum menjadi krisis yang lebih besar. Oleh karena itu, investasi dalam teknologi inovatif harus menjadi prioritas bagi perusahaan perikanan di Indonesia Timur. Pembahasan lebih lanjut mengungkapkan bahwa pengelolaan limbah juga merupakan aspek krusial dalam audit lingkungan (Donatus & Bayangkara, 2024). Banyak perusahaan masih menggunakan metode pengelolaan limbah yang tidak efektif, sehingga berpotensi mencemari laut dan merusak habitat biota laut. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup penerapan metode pengolahan limbah yang lebih efisien serta penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan dalam proses produksi. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya dapat mengurangi dampak negatif

terhadap lingkungan tetapi juga meningkatkan citra mereka di mata konsumen yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan (Effendy, 2009).

Dari perspektif sosial, hasil penelitian menunjukkan adanya ketidakpuasan di kalangan nelayan lokal terkait akses mereka terhadap sumber daya laut. Banyak nelayan kecil merasa terpinggirkan oleh praktik penangkapan ikan skala besar yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar. Ini menciptakan ketegangan antara nelayan lokal dan industri perikanan, yang dapat berdampak negatif pada keberlanjutan sosial dan ekonomi komunitas pesisir (Ermaya & Mashuri, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan mekanisme yang adil dalam distribusi sumber daya laut agar semua pihak dapat merasakan manfaat dari pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa untuk mencapai keberlanjutan perikanan di Indonesia Timur, diperlukan pendekatan berbasis data yang terintegrasi dengan kebijakan publik dan partisipasi aktif masyarakat. Audit lingkungan berperan sebagai alat evaluasi untuk menilai efektivitas kebijakan tersebut dan memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan data yang akurat. Dengan memanfaatkan hasil audit sebagai umpan balik bagi pembuat kebijakan, diharapkan dapat tercipta regulasi yang lebih responsif terhadap kondisi nyata di lapangan (Halimah, 2024).

Akhirnya, penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara semua pemangku kepentingan pemerintah, industri, akademisi, dan masyarakat lokal untuk mencapai tujuan keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya laut. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan akan tercipta sinergi positif antara pertumbuhan ekonomi sektor perikanan dan pelestarian ekosistem laut, sehingga sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara bertanggung jawab untuk generasi mendatang (Hermawan & Wibawa, 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa audit lingkungan merupakan alat yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan perikanan di Indonesia Timur, terutama dalam konteks keberlanjutan ekosistem laut. Temuan menunjukkan bahwa banyak perusahaan masih menghadapi tantangan dalam mematuhi regulasi lingkungan dan menerapkan praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, industri, dan masyarakat lokal untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan kebijakan yang mendukung keberlanjutan sumber daya laut. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya penerapan teknologi inovatif dan metode pengelolaan limbah yang lebih efisien dalam industri perikanan. Dengan memanfaatkan teknologi monitoring dan sistem pelacakan, perusahaan dapat mengidentifikasi dampak dari praktik mereka secara real-time dan mengambil langkah-langkah preventif untuk mengurangi risiko terhadap lingkungan. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan semua pemangku kepentingan, diharapkan bahwa pengelolaan sumber daya laut di Indonesia Timur dapat dilakukan secara lebih bertanggung jawab, sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan tanpa mengorbankan kesehatan ekosistem laut untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat Subekan. (2020). Analisis Kesuksesan Pengelolaan Keuangan Desa: Studi Kasus Desa Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 1(1), 47–60.
- Agustari, A., & Muslim, A. (2024). Meminimalisasi Konflik Lingkungan Akibat Offshore Tin Mining (Studi Terhadap Implementasi Peraturan Daerah Rzw3K Di Bangka *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 14(2), 181–202.

- <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/3073%0Ahttps://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/ekp/article/download/3073/1235>
- Alami, F. N. (2024). Analisis Entrepreneurship pada Usaha Keuangan dan Perikanan: Entrepreneurship Analysis in Financial and Fisheries Businesses. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan ...*, 1(2), 37–55. <https://cosmos.iaisambas.ac.id/index.php/cms/article/view/141%0Ahttps://cosmos.iaisambas.ac.id/index.php/cms/article/download/141/10>
- Chaliza, I. W. R. (2022). THE ROLE OF ECO-FISHING PORTS IN DRIVING EXPORTS OF INDONESIAN FISHERY PRODUCTS PERAN. *Meraja Journal*, 5(3), 612–624. <https://doi.org/10.1002/9781444322668>
- Dharmayuni, Lita, & Khairuddin, B. (2021). Implementasi Penerapan Balanced Scorecard Studi Kasus: Kementerian Kelautan dan Perikanan. *Implementasi Penerapan Balanced Scorecard Studi Kasus: Kementerian Kelautan Dan Perikanan*, 108–134.
- Donatus, B. A., & Bayangkara, I. B. K. (2024). Penerapan Audit Lingkungan Dalam Menilai Efektivitas Pengelolaan Limbah Rumah Sakit di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1924–1931. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4952>
- Effendy, M. (2009). Pendekatan Sistem Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Dan Pemanfaatan Ruang Pesisir Dan Lautan. *Kelautan*, 2(2), 141–149.
- Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2020). The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 on Financial Performance in Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(2), 74–83. <https://doi.org/10.31334/neraca.v1i2.857>
- Halimah, D. (2024). DILEMA PENEGAKAN HUKUM TERHADAP PERUSAHAAN TAMBANG PENCEMAR AIR: ANALISIS DAN SOLUSI EFEKTIF. *Jurnal Penelitian Sosial*, 1(2), 15–28.
- Hermawan, S., & Wibawa, D. A. (2022). Audit Lingkungan di Indonesia dan Pembelajaran dari Amerika Serikat dan Malaysia. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 8(2), 402–430.
- JASMINE, K. (2014). RINGKASAN LAPORAN HASIL AUDIT LINGKUNGAN HIDUP WAJIB BERKALA Kegiatan Transmisi Gas dan Kondensat Bertekanan Rerata Operasi 123 Bar di Platform Produksi dan 35 Bar di Fasilitas Penerima Darat Sepanjang Pipa ±312 km PEARLOIL (SEBUKU) LIMITED (POSL) Meninda. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 3, 1–5.
- Kusrini, E. (2010). Budidaya Ikan Hias Sebagai Pendukung Pembangunan Nasional Perikanan Di Indonesia. *Media Akuakultur*, 5(2), 109. <https://doi.org/10.15578/ma.5.2.2010.109-114>
- Margareta, S., & Boediningsih, W. (2023). Tanggung Gugat Korporasi Akibat Pencemaran Lingkungan Ditinjau Berdasarkan Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jurnal Hukum Indonesia*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.58344/jhi.v2i1.10>

- Muthafaticha, Z., Putra, T. R., & Prabowo, T. A. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Produk Halal Olahan Hasil Laut Di Kecamatan Sepuluh, Kabupaten Bangkalan. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(2), 502–522. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i2.233>
- Novius, A. (2023). Analisis Faktor Determinan Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ – 45. *Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 1(3), 149–163. <https://naaspublishing.com/index.php/jaamter/article/view/30/27>
- Nurbani, E. S., Nugraha, L. G., Pitaloka, D., & Zunnuraeni, Z. (2021). Perlindungan Lingkungan Laut Oleh Pemerintah Desa. *Journal Kompilasi Hukum*, 6(2). <https://doi.org/10.29303/jkh.v6i2.84>
- Nurcholis, L. (2024). Dimensi Ekologis Sedekah Laut: Analisis Teori Aktor-Jaringan (Actor Network Theory). *Bioma: Berkala Ilmiah Biologi*, 26(1), 59–68. <https://doi.org/10.14710/bioma.2024.64181>
- Raihan, A., Putri, Y., & Kanaya, I. K. K. (2022). Pelaksanaan Audit Lingkungan Beserta Efisiensi Peran BPK sebagai Auditor Lingkungan pada Industri di Indonesia. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 1(02), 181.
- Riksfardini, M. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Penanganan Sampah Laut Di Wilayah Pesisir Muara Angke Jakarta Utara. *Pentahelix*, 1(2), 217. <https://doi.org/10.24853/penta.1.2.217-236>
- Syahroni, F., & Sholehuddin, M. Y. (2022). Studi Tahapan Operasi Pohon Dari Sampah Plastik Di Sungai Dalam Mendorong Implementasi Extended Producer Responsibility. *Environmental Pollution Journal*, 2(1), 273–283. <https://doi.org/10.58954/epj.v2i1.34>
- Utami, N., Saragih, R. F., Daulay, M., Daffa Maulana, M., & Ramadani, P. (2023). Sosial Dan Ekonomi Indonesia. *Journal of Management and Social Sciences*, 2(1), 2963–5047.